

Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bengkulu

The Influence of Professional Ethics and Auditor Independence on Audit Quality at Public Accounting Firms in Bengkulu City

Levy Oktridarti*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Email: levyoktri@gmail.com

Article history: Submitted: May 12, 2025| Revised: May 16, 2025| Accepted: June 14, 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bengkulu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran auditor dalam menjaga integritas laporan keuangan serta maraknya kasus korupsi yang menyoroti kualitas audit. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada 20 auditor yang bekerja di KAP di Kota Bengkulu. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik etika profesi maupun independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 81,2% variasi kualitas audit ($R^2 = 0,812$). Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan etika dan independensi dalam pelaksanaan audit guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Kata kunci: Etika Profesi, Independensi Auditor, Kualitas Audit

Abstract

This study aims to analyze the effect of professional ethics and auditor independence on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Bengkulu City. The research is motivated by the vital role of auditors in ensuring the integrity of financial statements and the emergence of corruption cases questioning audit quality. The study uses a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 20 auditors working at public accounting firms in Bengkulu City. Data were analyzed using multiple linear regression assisted by SPSS software. The results show that both professional ethics and auditor independence significantly influence audit quality, both partially and simultaneously.. Simultaneously, both variables explain 81.2% of the variation in audit quality ($R^2 = 0.812$). This study highlights the importance of ethical standards and auditor independence in conducting audits to improve public trust in audit outcomes.

Keywords: Professional Ethics, Auditor Independence, Audit Quality

Pendahuluan

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam proses audit, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi, integritas, serta independensi guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, etika profesi dan independensi menjadi dua aspek penting yang sangat memengaruhi kualitas audit. Kualitas audit merupakan aspek krusial dalam menjaga integritas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Auditor dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan menjunjung tinggi etika profesi dan independensi guna menghasilkan audit yang berkualitas.

Akuntan publik merupakan profesi yang bergantung kepada kepercayaan publik. Penilaian yang dihasilkan diharapkan bebas dan tidak memihak kepada siapapun. Auditor independen harus menunjukkan eksistensinya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan penilaian atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya penting dalam penentuan kualitas audit. Seorang auditor ketika membuat keputusan harus menggunakan banyak pertimbangan rasional yang didasarkan pada etika yang berlaku yang dipahaminya dan membuat suatu keputusan yang adil, tetapi pada kenyataannya tidak semua auditor melakukannya. Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam proses audit, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi, integritas, serta independensi guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, etika profesi dan independensi menjadi dua aspek penting yang sangat memengaruhi kualitas audit.

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Etika ini diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang mencakup prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Pelanggaran terhadap etika profesi dapat berdampak serius terhadap kredibilitas auditor dan menurunkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Selain etika, independensi auditor juga merupakan faktor krusial dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Independensi mencerminkan kebebasan auditor dari pengaruh pihak lain dalam membuat penilaian profesional. Auditor yang independen akan mampu memberikan opini yang objektif tanpa adanya tekanan dari klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Dalam konteks lokal, Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bengkulu berperan penting dalam memberikan jasa audit bagi perusahaan dan entitas lainnya. Namun, seiring dengan berkembangnya kompleksitas dunia usaha dan tuntutan profesionalisme yang semakin tinggi, muncul berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, termasuk potensi pelanggaran etika dan ancaman terhadap independensi auditor.

Di Kota Bengkulu, beberapa kasus korupsi yang melibatkan hasil audit telah mencuat ke publik. Misalnya, pada Desember 2024, Kejaksaan Negeri Bengkulu Selatan mengajukan audit kerugian negara terkait dugaan korupsi dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas Palak Bengerung (Medianama, 2024). Selain itu, pada April 2025, Kejaksaan Negeri Seluma menetapkan delapan tersangka dalam kasus dugaan mark-up pembebasan lahan yang mengakibatkan kerugian negara sekitar Rp11 miliar berdasarkan hasil audit dari Kantor Akuntan Publik (Medianama, 2024).

Fenomena ini menyoroti pentingnya peran auditor dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bengkulu.

Landasan Teori

Independensi

Independensi adalah sikap tegas dan tidak mudah terpengaruh dalam pengambilan keputusan audit. Independensi mencerminkan kebebasan auditor dari pengaruh pihak manapun dalam membuat keputusan audit. Akuntan Publik harus dapat bersikap independen terhadap semua stakeholder terutama manajemen perusahaan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sihotang (2016:200) menyatakan terdapat dua aspek independensi yang dimiliki auditor menggunakan istilah dari Internasional *Federation Of Accountants* (IFAC) yaitu independensi pikiran (*independence in mind*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dijelaskan sebagai berikut: a) Independensi pikiran (*independence in mind*) adalah kondisi pikiran dimana seorang akuntan mengambil keputusan tanpa kompromi dengan pihak manapun atas penilaian profesional, melainkan bertindak dengan integritas dan berlandaskan objektivitas serta terus bersikap secara profesional. Artinya Akuntan mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak selama mengaudit, tidak mudah terpengaruh oleh kemauan berbagai pihak. b) Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) terkait dengan pandangan pihak lain terhadap apa yang dilakukan oleh akuntan. Seorang akuntan harus menghindari adanya interpretasi pihak orang luar bahwa hasil keputusan atau opininya merupakan pengaruh dari pihak lain.

Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada sejauh mana audit dapat mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Kualitas audit merupakan komponen penting dalam sistem pelaporan keuangan karena memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan mengenai kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen. Audit yang berkualitas tinggi membantu menjaga integritas dan transparansi laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap entitas bisnis. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Faktor-faktor seperti kompetensi, pengalaman, dan kepatuhan terhadap standar audit mempengaruhi kualitas ini. Kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan

Tandiontong (2016:80). Penilaian berkualitas tinggi adalah penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan tanggung jawab kepentingan publik, serta menjadi kunci utama suksesnya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Audit yang berkualitas tinggi memberikan manfaat besar, baik bagi entitas yang diaudit maupun pengguna laporan keuangan. Bagi manajemen, hasil audit yang kredibel membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Sementara itu, bagi investor, kreditor, dan regulator, kualitas audit menjadi sinyal penting atas integritas informasi keuangan suatu entitas.

Etika Profesi Auditor

Etika profesi auditor merupakan seperangkat prinsip moral dan standar perilaku yang menjadi pedoman bagi auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Etika ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik, menjamin integritas hasil audit, dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders). Dalam praktik audit, auditor sering menghadapi situasi yang kompleks dan dilematis, di mana keputusan yang diambil dapat berdampak signifikan terhadap pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, auditor harus memegang teguh prinsip etika profesional yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan *International Federation of Accountants* (IFAC) (IAI, 2016; IFAC, 2020). Beberapa prinsip utama dalam etika profesi auditor meliputi: integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi standar evaluasi atas kualitas dan etika kinerja auditor. Pelanggaran terhadap kode etik dapat berakibat pada sanksi profesional hingga pencabutan izin praktik. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan etika profesi menjadi aspek krusial dalam menjaga kredibilitas profesi auditor di mata public (Mulyadi, 2014).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bengkulu. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di wilayah Kota Bengkulu. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan diperoleh sebanyak 20 orang sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan variabel etika profesi, independensi auditor, dan kualitas audit. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS (*statistica Package For Social Science*). Versi 23.0 for windows untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*), yang terdiri dari Uji-t, Uji-F dan Koefisien Determinan.

Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis, serta pembahasan yang bertujuan untuk menginterpretasikan temuan-temuan tersebut. Penyajian hasil mencakup deskripsi data, uji instrumen, analisis statistik, dan pengujian hipotesis yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya, pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya serta hasil penelitian terdahulu, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bengkulu.

Hasil

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penyajian hasil dalam bab ini mencakup deskripsi data responden, hasil uji instrumen penelitian, serta analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil output analisis korelasi Pearson (dengan menggunakan SPSS), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Etika Profesi	Independensi	Kualitas Audit
Etika Profesi	1.000	—	0.82
Independensi	—	1.000	0.87
Kualitas Audit	0.82	0.87	1.000

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel bebas (Etika Profesi dan Independensi) terhadap variabel terikat (Kualitas Audit) masing-masing adalah 0.82 dan 0.87. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang minimum 0.30, yang menunjukkan bahwa instrumen dari kedua variabel tersebut valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen penelitian ini layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam pengukuran yang sama di waktu berbeda. Hasil pengujian reliabilitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0.85	2

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.85 mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Menurut standar umum, nilai Cronbach's Alpha di atas 0.70 termasuk dalam kategori reliabel, dan jika nilainya di atas 0.80 maka termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini cukup andal dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu *etika profesi* dan *independensi auditor*, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *kualitas audit*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang sesuai, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang objektif mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian hipotesis

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Nilai P (Sig)	Keterangan
Etika Profesi	0,537	5,687	0,000	Hipotesis 1 diterima
Independensi Auditor	0,467	6,287	0,000	Hipotesis 1 diterima
<i>R Square</i>	0,812			
<i>Adjusted R Square</i>	0,790			
F hitung	36,76			
Signifikansi	0,000			

Sumber: data diolah, 2025

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Etika Profesi dan Independensi Auditor, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bengkulu. Variabel Etika Profesi memiliki koefisien regresi sebesar 0,537 dengan nilai t-hitung sebesar 5,687 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka secara statistik Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi etika profesi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memegang teguh prinsip etika profesi seperti integritas, objektivitas, dan kerahasiaan cenderung menghasilkan audit yang andal dan berkualitas. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Variabel Independensi Auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,467, nilai t-hitung sebesar 6,287, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Independensi Auditor juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin tinggi independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Independensi ini penting agar auditor dapat memberikan opini yang objektif dan tidak memihak. Oleh

karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit juga diterima.

Nilai F hitung sebesar 36,76 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa secara simultan Etika Profesi dan Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan kata lain, kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sedangkan Nilai R Square sebesar 0,812 menunjukkan bahwa 81,2% variasi dalam Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh Etika Profesi dan Independensi Auditor. Sedangkan sisanya sebesar 18,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,790 juga mengindikasikan bahwa model yang digunakan cukup baik dan relevan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijabarkan pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Etika profesi auditor mencakup prinsip-prinsip moral dan standar perilaku yang harus dijunjung tinggi oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bengkulu, etika profesi menjadi landasan penting yang menentukan sikap auditor dalam menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalisme selama proses audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor yang memegang teguh etika profesi akan lebih berhati-hati dalam pengumpulan dan pengujian bukti audit, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Etika profesi juga mendorong auditor untuk menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi profesionalnya, seperti konflik kepentingan dan manipulasi data. Etika profesi auditor merujuk pada prinsip-prinsip moral dan kode etik yang harus dijalankan oleh auditor selama proses audit. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014), etika profesi merupakan fondasi utama dalam menjaga integritas dan kredibilitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Kode Etik IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) juga menegaskan pentingnya kejujuran, objektivitas, dan kerahasiaan sebagai pilar utama etika profesi (IAPI, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Handayani (2018) menemukan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jawa Barat. Auditor yang berpegang teguh pada prinsip etika menunjukkan kinerja audit yang lebih teliti dan dapat dipercaya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rachmawati (2020).

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor adalah kemampuan auditor untuk menjalankan tugasnya secara objektif tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak manapun, termasuk klien. Di KAP Kota Bengkulu, tingkat independensi auditor sangat menentukan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Analisis parsial menunjukkan bahwa independensi auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang independen mampu memberikan penilaian yang obyektif dan bebas dari bias, sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan. Independensi ini

membantu mencegah adanya manipulasi atau distorsi informasi yang dapat merugikan pihak-pihak terkait. Independensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk tetap objektif dan bebas dari tekanan baik internal maupun eksternal selama menjalankan tugas audit. Menurut Arens et al. (2014), independensi adalah syarat utama agar auditor dapat memberikan opini yang bebas dari bias. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2019) pada KAP di Surabaya menunjukkan bahwa independensi auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Hal yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Gunawan (2021).

Pengaruh Simultan Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Ketika etika profesi dan independensi auditor dipertimbangkan secara bersamaan (simultan), kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi kualitas audit di KAP Kota Bengkulu. Etika profesi dan independensi saling melengkapi dalam menciptakan auditor yang profesional dan objektif. Dengan etika profesi yang kuat, auditor terdorong untuk menjaga integritas dan tanggung jawabnya, sementara independensi memastikan auditor tidak terpengaruh oleh kepentingan eksternal. Kombinasi keduanya menghasilkan proses audit yang transparan, obyektif, dan akurat sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit ditentukan oleh upaya auditor yang didukung oleh sikap profesional yang etis dan independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Prasetyo (2022) serta Suryani dan Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa secara simultan, etika profesi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat etika profesi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Independensi auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang independen mampu menghasilkan audit yang objektif dan kredibel.
3. Secara simultan, etika profesi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan kontribusi sebesar 81,2% dalam menjelaskan variabel Kualitas Audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, penting untuk terus menanamkan nilai-nilai etika profesi dan menjamin kebebasan serta independensi auditor dalam menjalankan tugasnya.
2. Bagi auditor, diharapkan terus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga etika dan independensi, terutama dalam menghadapi tekanan dari klien.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kompetensi, pengalaman kerja, atau tekanan waktu untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.



JEMAK-BD

JURNAL

Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan

Bisnis Digital

Daftar Rujukan

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson Education.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, “low balling”, and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127.
- <http://www.medianama.com/berita-bengkulu-korupsi-bok>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2005). *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*. New York, USA.
- Mulyadi (2014). *Auditig*, Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, N., & Prasetyo, A. (2022). Etika Profesi dan Independensi sebagai Penentu Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Putra, A. Y., & Handayani, S. (2018). Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Rachmawati, D. (2020). Etika Profesi Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntabilitas*.
- Sari, M., & Gunawan, B. (2021). Independensi Auditor dan Kualitas Audit pada KAP di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Sihotang, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryani, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Audit*.
- Tandiontong, S. (2016). *Auditing*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, A. (2019). Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*.



JEMAK-BD

JURNAL
Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan
Bisnis Digital

227

EISSN 2961-9394

Volume: 4

Nomor: 1

Bulan: January - June

Tahun: 2025

Halaman : 219-228